

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM TRANSFORMASI UNIVERSITAS ISLAM

Ahmad Faqih Badrul M², Naili Yaturrochmah²

Universitas KH Mukhtar Syafaat

e-mail: faqihal412000@gmail.com¹, rochmahnaili99@gmail.com²

ABSTRACT

Tujuan dari studi ini yaitu untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam transformasi yang sedang berlangsung di Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumen yang menguatkan. Adapun validasi datanya menggunakan triangulasi dan analisis datanya menggunakan interaktif tiga model milik Miles and Huberman yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai Abdul Hamid Wahid sebagai rektor Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo menerapkan kepemimpinan visioner dengan menggunakan 4 peran meliputi 1) penentu arah 2) pelatih dan pembimbing 3) agen perubahan 4) juru bicara. Kyai Abdul Hamid Wahid melakukan transformasi kelembagaan dimulai dengan Visi dan misi, struktur organisasi, sytem keuangan, kultur kampus, sarana dan prasarana dengan sangat cepat, dengan menempatkan orang yang tepat pada posisi yang yang tepat, sehingga dapat mewujudkan output (lulusan) mahasiswa yang berkualitas, berkompeten dan daya saing global. dengan tidak harus melepas identitas sebagai pendidikan Islam berwatak rabbani dan untuk menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dan dikenal dunia.

Keywords: *Kepemimpinan Visioner, Trasformasi Universitas Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik untuk perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwasannya “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Mulyanto et al., 2023). Dari beberapa tujuan yang termaktup dalam undang-undang tersebut dijelaskan pula bahwa pendidikan merupakan proses yang wajib dilaksanakan dan merupakan sebuah hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, wacana yang terjadi pada saat ini setiap lembaga pendidikan selalu bersaing dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikannya sehingga sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mampu mewujudkan fungsi sosial dan gagasan pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan beradab, siap menghadapi tantangan globalisasi, Serta melibatkan partisipasi dari berbagai pihak (Hartati et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut sebaiknya dilakukan pendidikan di bawah naungan lembaga yang memadukan kurikulum nasional dan agama. Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dan melakukan kemajuan-kemajuan baru agar dapat bersaing dengan kampus lain, menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berbakat (Nikmatullah et al., 2023). Lembaga pendidikan memerlukan orang yang mampu dalam menetapkan arah kedepan, menyebarkan serta mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan, membangun jaringan dengan lembaga lain, memotivasi dan juga memberikan penghargaan kepada seluruh stakeholder yang berprestasi. Seseorang yang dapat melakukan hal-hal tersebut itu dinamakan pemimpin yang visioner (Marlia et al., 2020). Kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat terkait dengan konsep kepemimpinan

visioner. Kepemimpinan visioner memberikan warna tersendiri dalam menentukan bagaimana lembaga pendidikan mencapai tujuannya (Khotimah et al., 2024). Seringkali, organisasi yang memiliki kepemimpinan yang buruk tidak dapat berinovasi karena tidak memiliki kepemimpinan visioner. (Renouw & Antonio, 2023).

Kepemimpinan visioner menurut Robbins dalam (Syarifudin et al., 2024) adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Selain itu, (Pratiwi et al., 2022) mengungkapkan bahwa Kepemimpinan visioner adalah “kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, merealisasikan, atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dan stakeholders yang menyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personil”. Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan dan pelaksanaan visi jangka panjang yang menginspirasi dan membimbing individu serta organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Lestari et al., 2023). Selain itu, untuk menjadi pemimpin visioner, mereka harus memiliki kemampuan untuk memikirkan secara strategis dan mengembangkan ide-ide kreatif, serta kemampuan untuk menyampaikan visi mereka kepada orang lain (Ijayani et al., 2023).

Pemimpin visioner menurut Nanus Dalam (Nasrulloh & Lailiya, 2022) memiliki empat peran yang harus dilaksanakan dalam kepemimpinannya yaitu : Pertama peran penentu arah (direction setter) peran ini adalah suatu peran seorang pemimpin harus menyajikan visi, target untuk diraih di masa depan dan melibatkan orang lain. Kedua agen

perubahan (Agent of Change) merupakan peran kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga juru bicara (Spokesperson) merupakan pesan keluar dan juga berbicara merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi. Keempat pelatih (Coach) pemimpin yang efektif harus bisa menjadi pelatih yang baik. Pemimpin visioner selalu berfokus pada tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Jika seorang pemimpin visioner melihat batu, ia mungkin memiliki keinginan untuk membangun sebuah rumah besar dan megah. Pemimpin yang visioner sangat penting karena mereka menentukan kemajuan kampus. Menurut ajaran Islam, ada perintah untuk menata hari esok agar lebih baik, seperti yang difirmankan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr : 18)

Ayat ini menerangkan tentang cita-cita organisasi di masa depan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan. Pemimpin yang dapat menentukan masa depan yang sesuai dengan usahanya merupakan suatu fungsi dari perencanaan (Muafiah et al., 2023). Kemampuan Pemimpin untuk memilih alternatif masa depan yang akan di capai dan mengoptimalkan upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya serta menerapkan manajemen profesi Pemimpin maka suatu rencana di masa depan akan terealisasikan dengan baik (Fathih et al., 2021).

Penelitian terkait dilakukan oleh (Mutohar et al., 2020) yang menyatakan bahwa eksistensi perguruan tinggi Islam yang digerakkan

oleh seorang pemimpin diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif bagi perbaikan dan kemajuan peradaban umat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Perguruan tinggi Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi dan modernisasi. Tetapi lebih urgen bagaimana nilai-nilai moral yang telah di tanamkan lewat pendidikan Islam mampu berperan aktif sebagai generator yang memiliki power pembebasan dari tekanan dan himpitan keterbelakangan social-budaya, serta kebodohan di tengah mobilitas social yang begitu cepat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Supriani, Yuli, Unang Wahidin, 2024) yang menyampaikan bahwa kecepatan perubahan yang terjadi di berbagai dimensi ruang kehidupan tidak melihat keterbatasan sumber daya yang tersedia, oleh karenanya dibutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pencapaian target kerja dalam dinamika team serta kemampuan untuk merubah keterbatasan menjadi kekuatan. Semangat dan optimisme yang ada di dalam diri seorang pemimpin harus dapat dikomunikasikan dengan jelas sehingga memberikan dampak dalam pertumbuhan organisasi serta memberikan pengaruh kepada orang lain secara efektif melalui tindakan nyata sehingga menjadi tauladan dalam semangat kerja.

Berikutnya (Imam & Ahmad, 2024) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa organisasi yang terdiri dari berbagai karakter sumber daya manusia dengan segala perilaku yang dimiliki harus dapat diakomodasi dengan baik oleh manajemen sehingga terjadi kesesuaian kapabelitas dengan job discription yang diduduki, dengan demikian skill kepemimpinan adalah kunci. Pemimpin dalam hal ini memegang peranan penting dalam penegakan good governance. Dalam konteks keorganisasian, perlombaan untuk menjadi yang terbaik, terdepan, unggul merupakan fitrah manusia. Begitu juga dalam lembaga pendidikan

Islam, di mana persaingannya bukan hanya dengan lembaga pendidikan yang nota benenya lembaga pendidikan umu, akan tetapi persaingannya dengan sesama lembaga pendidikan Islam yang ada. Sehingga masing-masing lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam memenangkan persaingan tersebut

Dalam konteks ini, kepemimpinan memegang peranan penting untuk memajukan organisasi. Salah satu kepemimpinan yang sesuai dalam hal ini adalah kepemimpinan transformasional. Peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam harus dibarengi dengan tekad perubahan yang lebih baik. Robbins dan Judge (Astuti & Khoirunnisa, 2020). juga menyatakan kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk melaksanakan tugas diatas ekspektasi dan melampaui kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan organisasi. Dia tidak hanya berhenti pada tatanan rutinitas, akan tetapi perilaku inovasi terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam (Bashori, 2019). Bass Dalam (Radiana, 2024). bahwa terdapat empat indikator gaya kepemimpinan transformasional, yakni; karismatik, inspirasional, perhatian individual, dan stimulus intelektual. Sementara itu (Abrori, 2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemimpin perguruan tertinggi adalah rektor, kemajuan kampus yang dipimpinnya akan sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinannya. Oleh karena itu, kepemimpinan rektor dalam pendidikan kontemporer harus mendapat perhatian khusus. Lembaga perguruan tinggi sangat bergantung pada kepemimpinan rektor. Sebagai pemimpin organisasi, ia harus mampu membawa organisasi ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi perubahan, dan memproyeksikan masa depan dalam persaingan global saat ini.

Berdasarkan observasi, Universitas Nurul Jadid (Unuja) Paiton Probolinggo saat ini dipimpin oleh Kyai Abdul Hamid Wahid merupakan

pimpinan Pesantren Nurul Jadid, Visioner adalah salah satu karakteristik kepemimpinan yang melekat pada Gus Hamid (sapaannya), diantara bentuknya adalah ide-idenya dalam mengembangkan mutu kampus melalui transformasi kelembagaan dengan merger tiga perguruan tinggi yang dikelola Pesantren Nurul Jadid yaitu Sekolah Tinggi Teknik, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan Institut Agama Islam Nurul Jadid menjadi Universitas Nurul Jadid yang kemudian dikenal dengan Unuja. Berafiliasi ke Kemendikbudristek kampus ini progresnya sangat tampak pada pengelolaan kelembagaan ditunjukkan dengan keberhasilan Unuja menjadi brand ambassador Pesantren Nurul Jadid yang saat ini merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta bereputasi di tingkat nasional dan internasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung serta data yang diperoleh dari hasil observasi yakni pengamatan langsung peneliti di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumen yang menguatkan. Adapun validasi datanya menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Tentu latarbelakang transformasi Unuja sebagai kampus Islam terbesar di daerah tapal kuda Provinsi Jawa Timur menarik diteliti karena keberhasilan tersebut tentu atas kontribusi besar yang dilakukan oleh rektornya dengan kepemimpinan visionernya dan menjadi model bagi universitas Islam untuk bisa berkembang dan mengikuti jejaknya. Oleh karena itulah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana peran kepemimpinan visioner dalam transformasi yang sedang berlangsung di Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo..

B. Hasil dan pembahasan

Kepemimpinan visioner adalah jenis kepemimpinan yang berfokus pada penciptaan dan realisasi visi masa depan yang jelas, menginspirasi, dan memotivasi pengikut untuk bekerja menuju tujuan tersebut. Dalam konteks Universitas Islam, khususnya Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo, kepemimpinan visioner sangat penting dalam mengarahkan transformasi institusi untuk menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi dan teknologi. Rektor Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo mencontohkan kepemimpinan universitas yang visioner dengan melihat ke depan dan berupaya mengatasi hambatan, berkembang sebagai agen perubahan, menetapkan arah strategis universitas sesuai dengan prioritasnya, dan tumbuh sebagai pendidik profesional. Berdasarkan data dilapangan kepemimpinan Visioner di UNUJA Paiton Probolinggo sebagai berikut.

Kepemimpinan Visioner di Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo

Menjadi Agen Perubahan yang Unggul

Sebagai agen perubahan Rektor Universitas Nurul Jadid selalu mengikuti perkembangan zaman (dunia luar). Beliau bertanggung jawab untuk merangsang perubahan dilingkungan internal kampus. Rektor Universitas Nurul Jadid (Gus Hamid) berperan sebagai agen perubahan visi yang tampak adalah mempunyai upaya untuk mengurangi angka pengangguran, beliau selalu berusaha untuk mewujudkan output (lulusan) mahasiswa yang berkualitas, berkompeten dan daya saing global. Rektor Universitas Nurul Jadid mengadakan gebrakan-gebrakan baru untuk civitas akademi perguruan tinggi yang berpatokan pada visi dan misi kampus. Ketika dipimpin Gus Hamid perguruan tinggi yang berada di Nurul Jadid bisa menjadi lebih baik, bahkan saat sekarang bisa

menjadi Universitas

Perubahan yang dilakukan Rektor Universitas Nurul Jadid sangat mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada maupun sumber daya. Gus Hamid telah berusaha menatap ke depan dalam kepemimpinannya dengan berkonsentrasi pada visi dan misi yang telah ditetapkan selama masa jabatannya, membina hubungan internal dan eksternal yang kuat, serta memanfaatkan peluang yang menjanjikan. Kemampuan pemimpin dalam membuat perubahan selaras dengan peneliti-peneliti terdahulu yaitu sebagai pemimpin visioner yang mampu untuk menjalankan peran sebagai perubahan. Kemampuan melakukan perubahan sebagai pemimpin visioner yang mampu menjadi agen perubahan yang unggul. (Rachman et al., 2023). Sebagai pemimpin yang berani untuk mengubah merupakan suatu karakteristik pemimpin visioner (Sukaryo & Suratno, 2024).

Menjadi Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas

Pemimpin yang dapat melihat gambaran besar membantu mengarahkan perusahaan mereka ke arah yang benar. Seorang pemimpin menetapkan visi, membagikannya, mengilhami pengikut mereka untuk bertindak, dan memenangkan mereka dengan alasan secara konsisten meyakinkan mereka bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang benar. Rektor Universitas Nurul Jadid berperan sebagai penentu arah lembaganya terlihat pada kemampuan beliau dalam bidang sharing vision kepada semua komponen internal lembaga dan eksternal dengan upaya mengadakan sosialisasi visi melalui lisan dengan mengadakan rapat formal maupun informal. Adapun yang melalui tulisan dengan brosur, banner dan baleho yang di pasang di tempat yang strategis serta menggunakan akun sosmed Universitas Nurul Jadid untuk mensosialisasikan visi.

Sebagai penentu arah beliau harus mampu untuk menyajikan dan

mengkomunikasikan visi, memotivasi seluruh anggota organisasi, dapat menyakinkan kepada seluruh Civitas akademik bahwa apa yang dilakukan dan ditargetkan itu benar serta mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan tahapan usaha menuju masa depan organisasi (Adnan et al., 2023) Teori tersebut selaras dengan kepemimpinan visioner Rektor Universitas Nurul Jadid sebagai penentu arah dijalankan melalui cara sharing vision, yaitu berbagi visi kepada seluruh civitas akademik dan stakeholder. Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti terdahulu kemampuan berbagi visi pemimpin mencerminkan kemampuan mereka untuk menjalankan salah satu syarat sebagai kepemimpinan yang berkualitas (Titik et al., 2022). Seorang pemimpin dengan visi yang jelas memahami gambaran arah masa depan, dan ingin menjadi apa organisasi ke depan, serta sebagaimana mencapainya.

Pemimpin tidak cukup hanya dengan bervisi, tetapi harus bisa berbagai dan bertindak berdasarkan visi itu. Seorang pemimpin yang sukses mempunyai visi yang jelas dapat dikomunikasikan dengan pihak lain. Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti terdahulu bahwa dalam berbagai studi tentang kepemimpinan, terbukti bahwa memiliki dan membangun visi yang jelas merupakan hal yang vital untuk mencapai kepemimpinan yang sukses (Gusli et al., 2021).

Menjadi Pelatih Profesional

Peran sebagai pelatih yang dilakukan oleh Rektor Universitas Nurul Jadid adalah keteladanan (uswatun hasanah) secara istiqomah. Beliau selalu mengutamakan kedisiplinan dan profesionalisme kepada semua civitas akademika, mahasiswa dan jajaran dosen UNUJA, beliau selalu memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk menuangkan ide-ide inspiratif dan mengekspresikan keahlian sesuai dengan bidangnya baik melalui Penelitian, Pendidikan, pengabdian dan jejaring sosial. Salah satu sifat yang patut diteladani dari seorang Gus Hamid adalah

kekharisman belia yang dibuktikan dengan sifatnya yang sangat sabar. Pimpinan Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo yang tidak pernah marah dalam kesehariannya. Berdasarkan informasi dari Para anggotanya belia terkenal sangat sabar. Dalam memimpin apapun belia selalu tenang dan teduh dalam menyampaikan suatu perkara.

Belia memiliki kekuasaan untuk mengatur dan itu dimanfaatkan secara aktif dan optimal dalam menggerakkan dan membimbing komponen internalnya, baik dosen dan karyawan maupun mahasiswanya. Gus Hamid sebagai pelatih mampu untuk memberdayakan civitasnya dengan berbagai cara untuk menumbuhkan profesionalisme melalui tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Upaya pelatihan dalam menggerakkan seluruh komponen yang bertujuan untuk menanamkan dan mewujudkan visi lembaga dengan segala kebijakan dan aturan serta tatanan yang sudah ditetapkan dalam rapat kordinasi dengan tim warek, dekan dan kaprodi. Sebagai realitas Rektor Universita Nurul Jadid dalam penelitian ini belia memberikan keteladanan (uswatun hasanah). Belia menyadari bahwa setiap gerak langkahnya, ucapanya, sikap dan perilakunya selalu ditiru dan dilihat para bawahannya oleh karena itu belia menunjukkan cara yang baik untuk melakukan hal – hal yang baik dengan memberikan contoh dan keteladanan.

Pemimpin yang sukses tidak hanya berpikir, tetapi juga memberikan keteladanan. pemimpin yang selalu menjadi uswatun hasanah bagi bawahannya menjadi salah satu modal utama terlaksananya pendidikan yang efektif (Firdaus et al., 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pemimpin visioner dituntut kesabaran dan suri tauladan yang didasari dengan kemampuan dan keahlian serta akhlaqul karimah (Lestari et al., 2023).

Juru bicara

Peran juru bicara yang sangat menonjol adalah public speaking oleh Rektor Universita Nurul Jadid yaitu mampu untuk komunikasi dan iteraksi serta mengkoordinasi secara continue dengan kompenen internal kampus yaitu para dosen dan karyawan kampus, serta mahasiswa adapun komponen eksternalnya yaitu masyarakat, dinas pendidikan dan lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia.

Rektor Universitas Nurul Jadid mampu untuk menjalin kerja sama dengan mereka. Upaya kerja sama dengan kompenen internal kampus yaitu mampu untuk berkomunikasi, memotivasi dan mendengarkan visi kampus serta membangun rasa percaya diri. Kemampuan Rektor Universita Nurul Jadid untuk menjalin kerja sama menunjukkan bahwa beliau mampu untuk interksi, kordinasi, dan komunikasi dan berkonsultasi pada pemerintah. Kemampuan pemimpin menjalin kerja sama merupakan kemampuan untuk komunikasi yang diindikasikan oleh peneliti terdahulu sebagai kunci kepemimpinan yang sukses (Bustari, 2019).

Nanus menyebutkan bahwa salah satu syarat pemimpin yang efektif mampu untuk memanfaatkan lingkungan secara maksimal dan berhubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi, kemampuan pemimpin mengadakan kerja sama adalah peran pemimpin visioner spekesperson. Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pemimpin yang sukses mampu untuk membangun jaringan yang bermakna dan akrab denga gagasan jaringan, kemitraan yang kreatif, dan aliensi stakeholder (Hidayat et al., 2023).

Transformasi Unuja Probolinggo

Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki aset di tiga perguruan tinggi ternama: Institut Agama Islam Nurul Jadid (IAINJ), Sekolah Tinggi Teknologi Nurul Jadid (STTNJ), dan Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Nurul Jadid (STIKESNJ). Universitas-universitas ini telah menunjukkan kemampuan luar biasa mereka dalam mengelola berbagai program studi tanpa memberikan beban keuangan tambahan kepada pemerintah, sekaligus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing global.

Dalam upaya ambisius untuk mewujudkan cita-citanya, pada tanggal 5 Agustus 2017, Yayasan Nurul Jadid mengusulkan konsolidasi universitas-universitas tersebut dan pengenalan tujuh program studi baru. Program-program tersebut antara lain Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Rekayasa Perangkat Lunak, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Ekonomi, dan Hukum. Permohonan unifikasi dan pemekaran ini diajukan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan peraturan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pendirian, perubahan, dan pembubaran perguruan tinggi negeri, serta pendirian, perubahan, dan pencabutan izin perguruan tinggi swasta.

Dengan tekad dan semangat yang tak tergoyahkan, pada tanggal 19 Oktober 2017, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menerbitkan Surat Keputusan Nomor 589/KPT/I/2017, yang memberikan izin penggabungan perguruan tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Jadid. Sekolah Tinggi Teknologi Nurul Jadid dan Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton, yang menghasilkan berdirinya Universitas Nurul Jadid di Paiton, Probolinggo. Upaya penting ini dipelopori oleh Yayasan Nurul Jadid.

Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo dikenal Dunia karena figur seorang pimpinan dan juga seorang kiai di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sekaligus Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo yakni K.H Abd. Hamid Wahid, M. Ag. atau

biasa disapa dengan Gus Hamid. Kehadiran KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag sebagai rektor IAINJ membawa perubahan besar sehingga lahirnya Universitas Nurul Jadid (UNUJA) dengan menjadi universitas maka ada implikasi positif yaitu memiliki akses peluang dan kesempatan yang akan terbuka lebar dengan konsekuensi tantangan internal dan eksternal yang akan dihadapi juga akan semakin besar. Oleh karenanya analisa SWOT dan implementasi POAC sudah sangat diperhitungkan oleh leading sektor.

New Manajemen Pendidikan (NMP) kontemporer menuntut lahirnya kepemimpinan demokratis yang terbuka akan kritikan solutif dan konstruktif sehingga ada keterbukaan manajemen dengan ditandai akuntabilitas publik yang bisa dipertanggung jawabkan. Peradaban baru sudah lahir dalam kontemplasi keraguan dunia pendidikan akan output sebuah perguruan tinggi Islam, keraguan inilah yang menjadi motivasi rektor UNUJA untuk menunjukkan kepada user-user bahwa dengan inspiring leadership dan transformasi kelembagaan akan lahir manusia yang bergerak cepat dalam mengembangkan organisasi sehingga lahir human resource yang berkualitas tinggi.

Oleh karena itu quality by design but not by accident betul – betul disadari oleh segenap stakeholder di Universitas Nurul Jadid sehingga semua lini dibenahi dengan cepat dan secara sistematis, kurikulum yang didesain dengan mengakomodasi ke khasan local, nasional, bahkan internasional secara terpadu dengan nuansa keislaman yang berdasarkan epistemology tauhidiah sebagai pondasi dari implementasi kurikulum tersebut, artinya di era cyber space dan globalisasi ini target dari transformasi kelembagaan yang dilakukan adalah lahirnya generasi tangguh yang berkarakter alqur'an serta mempunyai keyakinan yang kuat pada Tuhannya.

Rektor Universitas Nurul Jadid (UNUJA), KH. Abdul Hamid Wahid,

M.Ag. melakukan tranformasi kelembagaan dimulai dengan Visi dan misi, struktur organisasi, sytem keuangan, kultur kampus, sarana dan prasarana dengan sangat cepat dan memang diupayakan segera tersosialisasikan kepada seluruh elemen, baik mahasiswa, seluruh civitas akademika dan jajaran dosen UNUJA. Mengingat ini merupakan masa transisi yang menuntut optimalisasi kinerja dan kerjasama seluruh pihak. Selain itu transformasi kelembagaan UNUJA ditandai dengan reformasi struktural dengan menempatkan orang yang tepat pada posisi yang yang tepat.

Universitas Nurul Jadid dipandang maju, manakala telah berhasil membangun watak akademik seluruh warganya, baik dosen, karyawan, maupun mahasiswanya. Watak akademik yang dimaksud adalah jika di kampus ini telah tumbuh dan berkembang dengan semangat menggali dan mencintai ilmu pengetahuan untuk kepentingan kemanusiaan secara terbuka, jujur, adil, dan menyeluruh. Hal ini dikuatkan dengan implementasi dari kurikulum yang diatur dengan tepat(Aimah, 2021). Keberhasilan juga ditandai dengan banyaknya produk-produk akademik yang berkualitas, berupa hasil-hasil riset, pemikiran, dan penulisan karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh para dosen dan bahkan juga para mahasiswanya. Sehingga dengan telah tumbuh dan berkembangnya watak akademik, warga kampus berhasil diakui menjadi rujukan bagi penyelesaian persoalan-persoalan kemanusiaan secara nyata ditengahtengah masyarakat (Suprayogo, 2009: 88).

Selain itu Universitas Nurul Jadid tidak harus melepas identitas sebagai pendidikan Islam berwatak rabbani, oleh karenanya cultur islami merupakan pondasi dan tujuan akhirnya membentuk pembelajar yang beriman. Untuk menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul perlu adanya proses yang panjang dan kepemimpinan yang sangat menginspirasi semua orang. Perguruan tinggi Islam yang unggul tidaklah

terjadi begitu saja akan tetapi mengalami sebuah proses yang panjang dan lama, selain filsafat, isi, dan metode yang berciri khas, ada beberapa hal yang menjadi syarat umum sebuah perguruan tinggi dikatakan unggul, diantaranya, tingkat penerimaan kerja para lulusan, akreditasi tinggi dan Fasilitas pembelajaran yang memadai, kurikulum yang sesuai serta penilaian secara objektif, internasionalisasi dan fasilitas yang bertstandart, tanggung jawab sosial dan Inovasi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag sebagai rektor IAINJ membawa perubahan besar sehingga lahirnya Universitas Nurul Jadid (UNUJA) beliau mencontohkan kualitas kepemimpinan visioner melalui penerapan empat indikator: komitmen terhadap masa depan, kemauan untuk mengambil tantangan baru, kemampuan untuk melakukan perubahan positif, dan kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan komponen internal dan eksternal. Rektor Universitas Nurul Jadid (UNUJA), KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag. melakukan transformasi kelembagaan dimulai dengan Visi dan misi, struktur organisasi, sistem keuangan, kultur kampus, sarana dan prasarana dengan sangat cepat, dengan menempatkan orang yang tepat pada posisi yang yang tepat, sehingga dapat mewujudkan output (lulusan) mahasiswa yang berkualitas, berkompeten dan daya saing global. dengan tidak harus melepas identitas sebagai pendidikan Islam berwatak rabbani dan Untuk menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dan dikenal dunia.

D. Daftar Pustaka

- Abrori, H. (2018). Inspiring Leadership Dan Transformasi Kelembagaan. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.245>
- Adnan, A., Gunawan, A., & Syarifudin, E. (2023). Analisis Model Kepemimpinan

- Karismatik dan Visioner. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4381>
- Aimah, S. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Tarbiyatuna; Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 253–280.
- Astuti, E., & Khoirunnisa, R. M. (2020). Pengaruh Employee Engagement, Komitmen Organisasi, Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kesiapan Untuk Berubah (Readiness for Change) Pada Karyawan Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.12928/fokus.v8i1.1581>
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Bustari. (2019). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2019, 1, 72–90.
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Amin Nur, M. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–525. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>
- Firdaus, D. R., Khairunnisa, K., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, 5(4), 15038–15049. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2588>
- Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919–2932. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1002>
- Hartati, S., Ali, I., & Murtafiah, Hidayati, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta (Gaya Kepemimpinan Visioner). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4081–4090. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13470>
- Hidayat, A., Anif, S., & Maryadi, M. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Unggulan di SMA Al-Abidin Bilingual Boarding School (ABBS) Surakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2147. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2139>
- Ijayani, I., Sumarno, S., Yuanita, P., Natuna, D. A., & Pujiyanto, Y. (2023). The Influence of Work Ethics and Commitment of the Principal on the Visionary Leadership at Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3937–3946. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3043>
- Imam, W., & Ahmad, A. F. (2024). Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan Pengelolaan Administrasi Sekolah Di Mas Mathla ' Ul Anwar. *INCARE : International Journal of Educational Resources*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v4i4.869>
- Khotimah, D. K., Tyas, Z. W. R. N., & Hikmawati, H. (2024). Strategi Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMK. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 222–231. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1269>
- Lestari, S., Mulyanto, A., Gustami, B. A., & ... (2023). Kepemimpinan Visioner

- Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Innovative: Journal Of Sosial Science Research*, 3(3), 199–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2152>
- Marlia, M. A., Fahmy, R., Lukito, H., Lita, R. P., & Rahim, R. (2020). Visionary leadership role: Building a ghost town civilization. *International Journal of Management*, 11(1), 32–56. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.1.2020.005>
- Muafiah, E., Mumtaz, N. M., & Maharani, S. (2023). Leadership Style and Educational Quality at State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 399–410. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2453>
- Mulyanto, A., Komara, E., Hendriawan, E., Wiedjanarko, F. X. W. B., & Naisabur, C. A. P. (2023). Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3658–3665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2073>
- Mutohar, P. M., . J., & Trisnantari, H. E. (2020). Contribution of Visionary Leadership, Lecturer Performance, and Academic Culture to the Competitiveness of Islamic Higher Education in Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 04(02), 29–45. <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i02.002>
- Nasrulloh, M. A., & Lailiya, R. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 227–238. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1318>
- Nikmatullah, C., Wahyudin, W., Tarihoran, N., & Fauzi, A. (2023). Digital Pesantren: Revitalization of the Islamic Education System in the Disruptive Era. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5880>
- Pratiwi, D. A., Ananiah, & Saparuddin, M. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(2), 121–137. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.75>
- Rachman, A. U., Imamah, N., & Jatmikowati, T. E. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Quality Assurance Sekolah Lembaga PAUD Aisyiyah Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 150–161. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1096>
- Radiana, U. (2024). Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan Pengelolaan Administrasi Sekolah Di Mas Mathla ' Ul Anwar. 8, 22–34. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v8i1.71627>
- Renouw, A. A., & Antonio, F. (2023). Analisis Pengaruh Visionary Leadership Terhadap Organization Innovation yang Dimediasi oleh E-Leadership dan Dimoderasi ICT Awareness pada Universitas Swasta di Kota Sorong Papua. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 289. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6063>
- Sukaryo, M. H., & Suratno. (2024). Peran Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus MTs Raudlatul Huda Cilacap. *JUWARA: JURNAL WAWASAN DAN AKSARA*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.85>
- Supriani, Yuli, Unang Wahidin, A. N. (2024). The Influence of Visionary

- Leadership and Compensation on Achievement Motivation and Its Impact on Lecturer Performance (Case Study of A Private Islamic Religious College In Metro Lampung City). *International Journal of Education and Digital Learning*, 2024(4), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i4.119> |
- Syarifudin, E., Muin, A., Islam, U., Sultan, N., Hasnuddin, M., History, A., Leadership, V., & Performance, T. (2024). Kepemimpinan Visioner Sebagai Faktor Penentu Kinerja Guru Pada Lembaga Pendidikan; Meta-Analisis. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 156–164.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/teacher.v5i1.2767>
- Titik, W., Hidayatullah, & Benyy, P. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Akuntabilitas Manajerial terhadap Keunggulan kompetitif. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 1115–1125.
<https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3227>